





## Lampiran 0.2 Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA  
FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Udayana No. 11 Singaraja-Bali. Telepon : (0362) 26830  
Website : <http://www.fe.undiksha.ac.id/>

Nomor : 1260/UN48.13.1/DL/2024

Singaraja, 1 Juli 2024

Lamp. : -

Hal : *Permohonan Data dan Penelitian*

Kepada Yth. Kepala Desa Se-Kecamatan Kubutambahan  
di-  
Tempat

Dengan Hormat,

Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha menerangkan bahwa mahasiswa/i tersebut dibawah ini :

Nama	: Ni Luh Wahyuni Darmayanti
NIM.	: 2017051224
Fakultas	: Ekonomi
Prodi.	: S1 Akuntansi
Kontak	: 087846524852

Bermaksud mengadakan penelitian lapangan untuk menempuh atau menyusun tugas akhir, skripsi dan melengkapi tugas lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon izin agar mahasiswa kami dapat diterima dan diberikan data di tempat yang Bapak/Ibu/Sdr. Pimpin.

Demikian surat ini kami buat agar bisa digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan I,



Dr. Dra. Ni Made Suci, M. Si.  
NIP. 196810291993032001



Balai  
Sertifikasi  
Elektronik

Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
- Dokumen ini tertanda ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BsE
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan *qr code* yang telah tersedia



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA  
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Udayana No. 11 Singaraja-Bali. Telepon : (0362) 26830  
Website : <http://www.fe.undiksha.ac.id/>

Nomor : 118/UN48.13.1/DL/2024  
Lamp. : -  
Hal : *Permohonan Data dan Penelitian*

Singaraja, 19 Januari 2024

Kepada Yth. Kepala Desa Pakisan, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng  
di-  
Tempat

Dengan Hormat,

Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha menerangkan bahwa mahasiswa/i tersebut dibawah ini :

Nama : Ni Luh Wahyuni Darmayanti  
NIM. : 2017051224  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan/Prodi. : Ekonomi & Akuntansi/S1 Akuntansi

Bermaksud mengadakan penelitian lapangan untuk menempuh atau menyusun tugas akhir, skripsi dan melengkapi tugas lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon izin agar mahasiswa kami dapat diterima dan diberikan data di tempat yang Bapak/Ibu/Sdr. Pimpin.

Demikian surat ini kami buat agar bisa digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan I,



Dr. Dra. Ni Made Suci, M. Si.  
NIP. 196810291993032001



Balai  
Sertifikasi  
Elektronik

Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
- Dokumen ini tertanda ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BsrE
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan *qr code* yang telah tersedia

### Lampiran 0.3 Hasil Wawancara

- 1. Informan : I Gede Wijaya**  
**Jabatan : Kepala Desa Pakisan**  
**Tanggal : 14 Agustus 2024**

Peneliti: Sebelumnya terimakasih sudah bisa menyempatkan hadir untuk wawancara ini. Perkenalkan nama saya Wahyuni mahasiswa Undiksha.

Narasumber: Tiang I Gede Wijaya selaku Kepala Desa di Desa Pakisan.

Peneliti: Baik Bapak, untuk mempersingkat waktu saya akan langsung ke pertanyaan pertama Apakah benar Desa Pakisan menyandang status desa berkembang di tahun 2022 dan menjadi desa mandiri di tahun 2023?

Narasumber: Benar, Desa Pakisan menyandang status Desa Mandiri di Tahun 2023.

Peneliti: Menurut Bapak faktor apa yang paling mempengaruhi terjadinya perubahan status desa yang signifikan tersebut?

Narasumber: Perubahan status desa yang signifikan tersebut tidak terlepas dari pengelolaan keuangan Desa Pakisan yang sudah tepat, selain itu karena adanya pengembangan potensi desa seperti objek wisata (Desa Wisata), pertanian dan perkebunan.

Peneliti: Kemudian topik selanjutnya yang akan saya tanyakan terkait rasio kemandirian keuangan desa, menurut Bapak apa pengertian dari kemandirian keuangan desa?

Narasumber: Kemandirian keuangan menurut pendapat saya merupakan kemampuan pemerintahan desa dalam membiayai kegiatan pemerintahan sendiri dan pengelolaan keuangan melalui APBDes secara mandiri. Dalam artian sejauhmana kemampuan pemerintah desa dalam membiayai sendiri penyelenggaraan kegiatan dan urusan dalam pemerintahannya.

Peneliti: Berdasarkan hasil perhitungan terkait Rasio Kemandirian Keuangan desa di Desa Pakisan, didapatkan hasil rasio di Desa Pakisan sebesar 0,77% yang terbilang masih sangat rendah di tahun Desa Pakisan sudah berstatus desa mandiri. Menurut Bapak faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat rasio kemandirian keuangan di Desa Pakisan?

Narasumber: Faktor yang mempengaruhi tingkat rasio kemandirian keuangan yaitu potensi desa yang belum dikelola secara maksimal sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat rasio keuangan desa.

Peneliti: Dari faktor-faktor tersebut, faktor mana yang paling berpengaruh terhadap tingkat rasio kemandirian keuangan di Desa Pakisan?

Narasumber: Faktor yang paling mempengaruhi tingkat rasio kemandirian keuangan yaitu potensi desa belum dikelola secara maksimal disebabkan karena terbatas dengan Sumber Daya Manusia (SDM).

Peneliti: Dilihat dari data perhitungan rasio kemandirian keuangannya, rasio Desa Pakisan terbilang masih sangat rendah dari tahun ke tahun, apakah ada upaya yang pernah dilakukan pemerintah desa untuk meningkatkan rasio kemandirian keuangan desa? Upaya apa saja itu?

Narasumber: Upaya yang saya lakukan dengan pemerintahan desa salah satunya dengan promosi dan pelatihan untuk meningkatkan SDM (Sumber Daya Manusia). Promosi dalam hal mempromosikan objek wisata kolam renang selfie di sosial media. Pelatihan peningkatan kapasitas pengelola BUMDes juga sudah dilakukan namun belum terlaksana dengan maksimal.

Peneliti: Berdasarkan data tingkat rasio kemandirian keuangan di Desa Pakisan, tidak ada perubahan signifikan yang terjadi. Hal ini menunjukkan upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa tidak berjalan dengan baik. Terkait dengan hal tersebut, apakah ada kendala tertentu baik itu dari internal maupun eksternal dalam melakukan upaya tersebut?

Narasumber: Kendala yang dihadapi masih di pengelolaan potensi desa yang belum maksimal dikarenakan rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada pada BUMDes sehingga pemasukan pendapatan desa dari sektor yang dikelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) masih rendah.

Peneliti: Dari beberapa kendala tersebut, kendala mana yang paling berpengaruh terhadap upaya desa dalam meningkatkan tingkat rasio kemandirian keuangan desa?

Narasumber: Kendala yang berpengaruh tentunya rendahnya kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) yang akan mengelola potensi-potensi di desa sehingga potensi objek wisata yang ada di desa masih belum terkelola.

Peneliti: Terkait dengan upaya dan kendala yang sudah pernah dihadapi, apakah ada solusi/langkah tertentu dalam mengatasi tingkat rasio kemandirian keuangan desa yang rendah?

Narasumber: Solusinya sama-sama pemerintahan desa dan tokoh masyarakat untuk mempromosikan objek wisata yang belum terkelola, selain itu dalam sudut pandang pemerintahan desa berupaya mengadakan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat untuk meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) yang mengelola potensi desa.

**2. Informan : Gede Agus Eka Apriandala**  
**Jabatan : Sekretaris Desa Pakisan**  
**Tanggal : 12 Agustus 2024**

Peneliti: Sebelumnya terimakasih sudah bisa menyempatkan hadir untuk wawancara ini. Perkenalkan nama saya Wahyuni mahasiswa Undiksha.

Narasumber: Tiang I Gede Agus Eka Apriandala selaku Sekretaris Desa di Desa Pakisan.

Peneliti: Nggih Bapak, langsung saja ke pertanyaan pertama. Apakah benar Desa Pakisan menyangang status desa berkembang di tahun 2022 dan menjadi desa mandiri di tahun 2023?

Narasumber: Iya benar, menyangang status desa mandiri.

Peneliti: Menurut Bapak faktor apa yang paling mempengaruhi terjadinya perubahan status desa yang signifikan tersebut?

Narasumber: Perubahan status desa yang signifikan dikarenakan adanya potensi desa, kemudian layanan perbankan, yang ketiga tidak ada bencana di desa, tidak ada kasus pencurian, itu secara umum.

Peneliti: Pertanyaan selanjutnya terkait topik rasio kemandirian keuangan desa, menurut Bapak apa itu kemandirian keuangan desa?

Narasumber: Kemandirian keuangan ialah pengelolaan keuangan secara mandiri, artinya terkait dengan PAD yang seharusnya tinggi ya, tetapi bukan hanya itu saja. Jadi kemandirian keuangan itu adalah pengelolaan keuangan keseluruhan anggaran atau APBDes itu secara mandiri. Bagaimana upaya desa bisa mengembangkan atau berusaha meningkatkan PAD dengan caranya sendiri. Artinya sudah sesuai dengan aturan yang berlaku, kemudian yang kedua sasarannya juga tepat.

Peneliti: Berdasarkan hasil perhitungan terkait Rasio Kemandirian Keuangan desa di Desa Pakisan, didapatkan hasil rasio di Desa Pakisan sebesar 0,77% yang terbilang masih sangat rendah di tahun Desa Pakisan sudah berstatus desa mandiri. Menurut Bapak faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat rasio kemandirian keuangan di Desa Pakisan?

Narasumber: Desa mandiri tidak hanya dipengaruhi oleh Pendapatan Asli Desa (PAD) namun juga dari aspek Indeks Desa Membangun (IDM) yang di dalamnya ada IKS, IKE dan IKL. Dalam hal ini tidak hanya dari aspek keuangan saja tetapi juga dari tingkat keberhasilan pengelolaan keuangannya, tingkat kesejahteraan, pendidikan, potensi desa, dan aspek lainnya. Untuk kemandirian keuangan desa

yang mempengaruhi adalah tingkat Pendapatan Asli Desa (PAD) dan juga Pendapatan Transfer yang diterima.

Peneliti: Dari faktor-faktor tersebut, faktor mana yang paling berpengaruh terhadap tingkat rasio kemandirian keuangan di Desa Pakisan?

Narasumber: Faktor yang paling berpengaruh terkait rasionya adalah tingkat Pendapatan Asli Desa (PAD) yang masih sangat rendah, hal ini dikarenakan banyak sumber-sumber PAD yang dihapuskan sesuai dengan kebijakan visi misi kepala desa yang baru. Sumber PAD nya berasal dari surat menyurat yang sudah dihapus, reproduksi sampah, usaha dagang dan usaha transportasi.

Peneliti: Dilihat dari data perhitungan rasio kemandirian keuangannya, rasio Desa Pakisan terbilang masih sangat rendah dari tahun ke tahun, apakah ada upaya yang pernah dilakukan pemerintah desa untuk meningkatkan rasio kemandirian keuangan desa? Upaya apa saja itu?

Narasumber: Upaya yang dilakukan adalah setiap tahunnya kita berusaha untuk meningkatkan rasio PAD (Pendapatan Asli Desa) itu dengan cara, satu penyertaan modal kembali ke BUMDes artinya agar usaha-usaha di BUMDes itu bisa meningkatkan pendapatannya karena pendapatan tersebut akan masuk ke pendapatan desa. Kemudian kita usahakan seperti ada kerja sama dengan investor dari pihak ketiga atau pihak swasta. Dalam hal ini pemerintah desa melaksanakan program peningkatan ketahanan pangan desa. Selain itu, ada juga pelatihan-pelatihan guna membantu masyarakat Desa Pakisan untuk berkembang. Tiap tahun pasti kita usahakan peningkatan itu tapi memang sampai saat ini belum ada peningkatan yang signifikan.

Peneliti: Berdasarkan data tingkat rasio kemandirian keuangan di Desa Pakisan, tidak ada perubahan signifikan yang terjadi. Hal ini menunjukkan upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa tidak berjalan dengan baik. Terkait dengan hal tersebut, apakah ada kendala tertentu baik itu dari internal maupun eksternal dalam melakukan upaya tersebut?

Narasumber: Kendalanya masih terbatasnya SDM (Sumber Daya Manusia), SDA (Sumber Daya Alam) kita punya tapi SDM pengelola itu masih kurang karena tidak bisa hanya sebagian orang di pemerintahan desa ini yang mengelola, kita harus melibatkan banyak orang terutama masyarakat lokal.

Peneliti: Potensi wisata yang digalakkan itu yang seperti apa Bapak?

Narasumber: Ada Kolam Wisata Selfie, dan sekarang kita juga sedang menggarap air terjun yang ada karena air terjun disini ada banyak namun untuk kali ini masih berfokus pada air terjun yang ada di mabun yakni air terjun mabun (*Mabun Waterfall*) yang dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata. Kemudian selain pariwisata

ada juga pertanian dan juga peternakan, yang unggul adalah cabai dan bawang kemudian peternakan pasti hasil sapi.

Peneliti: Untuk penghasilan dari pertanian dan peternakan tersebut apakah masuk ke desa?

Narasumber: Masuk, karena ada sumbangan pihak ketiga dan kelompok ternak dikelola oleh BUMDes. Untuk sektor pertanian tahun ini rencana untuk pengelolaannya, kedepannya lebih banyak bekerjasama dengan kelompok-kelompok masyarakat terkait dengan pertanian. Sebenarnya ada juga potensi untuk petani cengkeh kerja sama dengan pihak-pihak pabrik rokok, dulu pernah ada namun belum tergarap sampai sekarang. Selain itu kita juga punya hutan desa, pengelolaan hutan desa untuk peningkatan PAD juga bagus namun masih terkendala di perijinan dan struktur organisasi yang memang belum ada dikarenakan masih terbatasnya SDM yang ada.

Peneliti: Dari beberapa kendala tersebut, kendala mana yang paling berpengaruh terhadap upaya desa dalam meningkatkan tingkat rasio kemandirian keuangan desa?

Narasumber: Kendala yang paling berpengaruh adalah Sumber Daya Manusia (SDM) nya. Untuk tingkat pendidikan disini rata-rata Sekolah Menengah Atas (SMA) ke atas namun banyak masyarakat kita yang merantau keluar daerah jadi yang dirumah hanya petani saja.

Peneliti: Terkait dengan upaya dan kendala yang sudah pernah dihadapi, apakah ada solusi/langkah tertentu dalam mengatasi tingkat rasio kemandirian keuangan desa yang rendah dari sudut pandang sebagai sekretaris desa, dan dari sudut pandang sebagai masyarakat Desa Pakisan?

Narasumber: Solusi kedepannya menurut sudut pandang tiang sebagai Sekretaris Desa secara pribadi yakni satu, penggalian potensi desa yang dimana itu sudah kita lakukan, kedua melakukan peningkatan sumber daya manusia seperti bimtek atau pelatihan-pelatihan. Ketiga mendatangkan investor untuk meningkatkan PAD nya. Selain itu pemerintah dan masyarakat itu harusnya bisa bersinergi untuk lebih memaksimalkan pengelolaan potensi desanya dan semua potensi itu bisa mendatangkan hasil. Kita punya hutan yang luas, punya Daya Tarik Wisata atau DTW lumayan banyak, kemudian kita juga punya komoditi pertanian yang unggul. Sebagai masyarakat Desa Pakisan ikut berpartisipasi membantu menyukseskan program-program pemerintah desa terkait dengan peningkatan PAD.

Peneliti: Bimtek atau pelatihan apa yang seharusnya dilakukan?

Narasumber: Pelatihannya tergantung dari bidang yang ditekuni, misalnya kita fokus untuk mengelola pada komoditi pertanian maka bimtek atau pelatihannya

tentang pertanian terkait bagaimana cara meningkatkan hasil produksi pertanian. Kalau terkait dengan wisata, bagaimana cara kita mengembangkan potensi desa yang ada, mempromosikan dan menjual potensi kita untuk meningkatkan pendapatan asli desa.



**3. Informan : Ni Wayan Supeni**  
**Jabatan : Kaur Keuangan Desa Pakisan**  
**Tanggal : 12 Agustus 2024**

Peneliti: Sebelumnya terimakasih sudah bisa menyempatkan hadir untuk wawancara ini. Perkenalkan nama saya Wahyuni mahasiswa Undiksha.

Narasumber: Ibu Ni Wayan Supeni selaku Kaur Keuangan Desa di Desa Pakisan.

Peneliti: Baik Ibu, saya langsung saja masuk ke pertanyaan pertama. Apakah benar Desa Pakisan menyandang status desa berkembang di tahun 2022 dan menjadi desa mandiri di tahun 2023?

Narasumber: Benar, Desa Pakisan menjadi desa mandiri di tahun 2023.

Peneliti: Menurut Ibu faktor apa yang paling mempengaruhi terjadinya perubahan status desa yang signifikan tersebut?

Narasumber: Faktor yang berpengaruh terjadinya perubahan status desa yang signifikan jika ditinjau dari Dana Desanya yakni pengelolaan keuangan desa sudah mengatasi masalah pembangunan itu sesuai dengan yang dianjurkan oleh pemerintah dan penggunaan dananya itu sudah tepat waktu dan tepat guna.

Peneliti: Pertanyaan selanjutnya terkait topik rasio kemandirian keuangan desa, menurut Ibu apa itu kemandirian keuangan desa?

Narasumber: Kemandirian keuangan adalah bisa mengalokasikan dana yang didapat dari pemerintah sesuai dengan anjuran pemerintah.

Peneliti: Berdasarkan hasil perhitungan terkait Rasio Kemandirian Keuangan desa di Desa Pakisan, didapatkan hasil rasio di Desa Pakisan sebesar 0,77% yang terbilang masih sangat rendah di tahun Desa Pakisan sudah berstatus desa mandiri. Menurut Ibu faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat rasio kemandirian keuangan di Desa Pakisan?

Narasumber: Faktor yang mempengaruhi tingkat rasio kemandirian keuangan desa menurut Ibu adalah Pendapatan Asli Desa (PAD) masih rendah dan Pendapatan transfer yang diterima masih tinggi.

Peneliti: Dari faktor-faktor tersebut, faktor mana yang paling berpengaruh terhadap tingkat rasio kemandirian keuangan di Desa Pakisan?

Narasumber: Faktor yang paling berpengaruh adalah PAD (Pendapatan Asli Desa) yang masih rendah, hal ini disebabkan wisata kolam renang dan selfie yang dikelola oleh BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) tidak menghasilkan sesuai dengan harapan atau potensinya belum ditingkatkan.

Peneliti: Dilihat dari data perhitungan rasio kemandirian keuangannya, rasio Desa Pakisan terbilang masih sangat rendah dari tahun ke tahun, apakah ada upaya yang pernah dilakukan pemerintah desa untuk meningkatkan rasio kemandirian keuangan desa? Upaya apa saja itu?

Narasumber: Upaya yang dilakukan dengan menggiatkan usaha-usaha yang dikelola BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) untuk meningkatkan PAD (Pendapatan Asli Desa).

Peneliti: Berdasarkan data tingkat rasio kemandirian keuangan di Desa Pakisan, tidak ada perubahan signifikan yang terjadi. Hal ini menunjukkan upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa tidak berjalan dengan baik. Terkait dengan hal tersebut, apakah ada kendala tertentu baik itu dari internal maupun eksternal dalam melakukan upaya tersebut?

Narasumber: Kendalanya ada di potensi untuk mengolah SDA (Sumber Daya Alam) atau potensi desa nya dikarenakan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) di Desa Pakisan yang masih rendah.

Peneliti: Dari beberapa kendala tersebut, kendala mana yang paling berpengaruh terhadap upaya desa dalam meningkatkan tingkat rasio kemandirian keuangan desa?

Narasumber: Kendala yang paling berpengaruh adalah tingkat SDM (Sumber Daya Manusia) yang masih rendah untuk mengelola potensi-potensi desa yang ada.

Peneliti: Terkait dengan upaya dan kendala yang sudah pernah dihadapi, apakah ada solusi/langkah tertentu dalam mengatasi tingkat rasio kemandirian keuangan desa yang rendah dari sudut pandang Ibu?

Narasumber: Solusi kedepannya diupayakan untuk mencari SDM (Sumber Daya Manusia) yang lebih baik, peningkatan kapasitas dan kualitas yang lebih baik dengan melakukan pelatihan. Untuk masyarakat Desa Pakisan bisa ikut menjadi pelaku usaha dalam usaha-usaha yang dikembangkan oleh pihak BUMDes (Badan Usaha Milik Desa).

- 4. Informan : I Nyoman Nurdiasa**  
**Jabatan : Pendamping Lokal Desa Pakisan**  
**Tanggal : 26 Agustus 2024**

Peneliti: Sebelumnya terimakasih sudah bisa menyempatkan hadir untuk wawancara ini. Perkenalkan nama saya Wahyuni mahasiswa Undiksha.

Narasumber: Tiang I Nyoman Nurdiasa selaku Pendamping Lokal Desa di Desa Pakisan.

Peneliti: Nggih, terkait pertanyaan pertama, Desa Pakisan ini apakah benar desa berkembang di tahun 2022 dan menjadi desa mandiri di tahun 2023?

Narasumber: Ya betul, untuk di tahun 2022 ya berkembang kemudian naik 2 langkah akselerasinya menjadi mandiri.

Peneliti: Menurut Bapak sendiri faktor yang mempengaruhi perubahan yang signifikan tersebut apa nggih Bapak?

Narasumber: Ini untuk status desa ada beberapa indikator ya, kalau di Kementerian Desa itu kita mengenal dengan nama IDM (Indeks Desa Membangun). Kemudian kalau di Kemendagri tahun 2015 itu ada status desa, yaitu ada Desa Swasembada, Swakarya, dan Swakelola. Berbeda dengan IDM, kalau di IDM itu indeks yang dipakai, jadi jenjang desa di IDM itu ada sangat tertinggal, tertinggal, kemudian berkembang, maju, dan mandiri. Ini tolak ukurnya adalah indeks ya.

Peneliti: Desa Mandiri memiliki keterkaitan dengan kemandirian keuangan yang sama-sama melibatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) didalamnya. Menurut Bapak kemandirian keuangan desa itu seperti apa?

Narasumber: Kalau berbicara tentang kemandirian keuangan desa dari status desa mandiri indikatornya itu adalah IKS, IKE, dan IKL. Jadi Indeks Ketahanan Sosial, Indeks Ketahanan Ekonomi, dan Indeks Ketahanan Lingkungan/Ekologi. Di Kementerian Keuangan yakni cermatan desa yang mengelola asetnya desa kemudian bagaimana menggali potensi-potensi desa ya. Jadi memang selama ini Desa Pakisan sudah mengembangkan potensinya itu, mulai dari pengembangan wisata buatan, kemudian wisata alamnya, kemudian pembentukan BUMDes nya dengan segala bentuk-bentuk unit usaha yang baru. Nah disitu harapannya ada Pendapatan Asli Desa (PAD) yang tinggi karena tujuannya memang seperti itu. Di desa secara umum pendapatan desa itu ada 3 sumber, Pendapatan Asli Desa (PAD), Pendapatan Transfer dari APBN atau APBD, kemudian dana pendapatan lain-lain yang sah dari sumber lain-lain dari pihak ketiga.

Peneliti: Tadi sudah membahas tentang kemandirian keuangan, saya sudah menghitung tingkat rasio kemandirian keuangan di Desa Pakisan dan didapatkan

hasil 0,77% di tahun 2023, itu menunjukkan tingkat yang sangat rendah. Menurut Bapak apa yang mempengaruhi tingkat rasionya tersebut?

Narasumber: Yang mempengaruhinya adalah PAD (Pendapatan Asli Desa), sumber pendapatan desanya itu.

Peneliti: Kemudian apakah Pemerintah Desa Pakisan sudah ada upaya sebelumnya dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desanya?

Narasumber: Terkait upaya meningkatkan pendapatan asli desanya itu yakni bagaimana desa mengembangkan potensi desa, salah satunya tadi pengembangan wisata desanya baik buatan maupun alam. Contohnya ada pengembangan usaha wisata desa yaitu kolam renang buatan kemudian ada juga air terjun. Sebelumnya ada panjat tebing di Mengandang, namun dikarenakan pandemi itu tidak berjalan dan sekarang mungkin mulai agak bergerak lagi. Kemudian pengembangan baru di Air Terjun Mabun. Itulah bagaimana strategi desa terutama di pemerintahan untuk meningkatkan PAD (Pendapatan Asli Desa).

Peneliti: Dalam melakukan upaya tersebut pasti ada kendalanya, kendala dalam meningkatkan rasio kemandirian keuangan itu?

Narasumber: Kendala jelas pasti ada karena memang segala usaha yang ada di desa ini harus didukung oleh 3 komponen yakni dari pemerintahan, kepercayaan pemerintah kepada masyarakatnya, kemudian kepercayaan masyarakat kepada pemerintahannya. Kendala-kendala yang sering terjadi itu ya memang ada kegagalan dalam usahanya. Jadi di masyarakat itu ada kemacetan-kemacetan kredit, itu sering juga terjadi tetapi sekarang tergantung bagaimana desa di unit usaha itu mampu mereduksi atau meredam segala tingkat kemacetan itu dengan nanti mengkaji siapa yang meminjam. Intinya seperti itu bagaimana desa mengembangkan potensi, artinya nanti agar rasio tidak lagi 0,77% tetapi bisa meningkat.

Peneliti: Terakhir Bapak, apa solusi yang dapat Bapak berikan sebagai Pendamping Lokal Desa dalam meningkatkan rasio kemandirian keuangan desa?

Narasumber: Solusi untuk meningkatkan rasio kemandirian keuangan yakni bagaimana kita mempromosikan wisata desa kita ini kemudian bagaimana mengajak masyarakat itu berwisata ke desa agar meningkatkan pendapatan asli desa. Nah untuk peningkatan usaha asli desa ini memang harus mengembangkan usaha-usaha yang ada di desa, kita mengajak masyarakat desa terus memberikan regulasi-regulasi yang ada agar apa yang desa lakukan itu tidak lagi melenceng dari aturan-aturan yang ada karena di desa itu harus mengikuti aturan yang ada. Jadi intinya kita di pendampingan bagaimana mengajak desa dalam hal ini pemerintahnya, masyarakatnya untuk mengembangkan potensi yang ada di desa untuk nantinya menciptakan Pendapatan Asli Desa (PAD).

**5. Informan : I Gede Teni Sugiarta**  
**Jabatan : Pendamping Desa Kecamatan Kubutambahan**  
**Tanggal : 26 Agustus 2024**

Peneliti: Baik Bapak sebelumnya terimakasih sudah bisa datang dalam wawancara ini, perkenalkan nama saya Wahyuni Mahasiswa Undiksha, dan Bapak sendiri?

Narasumber: Tiang Gede Teni Sugiarta selaku Pendamping Desa di Kecamatan Kubutambahan.

Peneliti: Pertanyaannya secara umum saja terkait kemandirian keuangan, menurut Bapak sendiri kemandirian keuangan desa itu seperti apa?

Narasumber: Yang dimaksud dengan kemandirian keuangan desa dimana desa mampu membiayai segala kegiatan tanpa mengharapkan transfer-transfer sumber dana baik dari APBN/APBD satu atau dua. Dalam hal ini mampu membuat pendapatan asli desa, artinya bisa melakukan kegiatan-kegiatan tersebut berasal dari pendapatan asli desa.

Peneliti: Kemudian di Desa Pakisan rasio kemandirian keuangannya 0,77% yang tergolong sangat rendah, menurut Bapak faktor yang paling mempengaruhi tingkat rasio kemandirian keuangan desa yang rasionya masih sangat rendah?

Narasumber: Ada faktor dari Sumber Daya Manusia (SDM), kalau Pakisan itu Sumber Daya Alam (SDA) sangat-sangat bagus untuk peningkatan pendapatan asli desa. Dari sumber daya pertanian, kemudian pariwisata itu sudah sangat bagus sekali. Kalau kita bisa punya kemampuan dan kemauan dalam hal pengelolaan sumber daya kita ini kita bisa meningkatkan PAD (Pendapatan Asli Desa) secara khususnya dan umumnya adalah pendapatan masyarakat Desa Pakisan itu sendiri.

Peneliti: Kemudian upaya yang dapat dilakukan apa nggih Bapak?

Narasumber: Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Dalam hal ini kita harus lebih memperhatikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang mengelola unit-unit usaha desa. Ini yang perlu kita maksimalkan berkaitan dengan pengelolaan itu sendiri, kemudian bagaimana meningkatkan kualitas pengelola atas BUMDes itu sendiri.

Peneliti: Dalam upaya tersebut pasti ada beberapa kendala, kendala apa saja biasanya yang dihadapi untuk meningkatkan rasio kemandirian keuangan?

Narasumber: Secara umum kendalanya dilihat dari segi kenyamanan, kenyamanan berkaitan dengan begini, desa itu sekarang ada di posisi nyaman karena transfer-transfer dana itu sudah pasti, istilahnya mereka tidak menyadari akan ada sebuah rentang waktu ketika pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah

paling tidak akan melakukan eliminasi atau pengurangan dana-Pendapatan Transfer tersebut, ini yang harus disadari oleh pemerintah desa. Kemudian kemauan dan sinergi. Kalau tiang lihat di Desa Pakisan ini masih sinergitas antar lembaga ini yang belum maksimal, kita yakin kalau sinergi sangat bagus kedepannya bisa meningkatkan rasio kemandirian keuangan desa.

Peneliti: Sebagai Pendamping Desa apakah ada solusi dari sudut pandang Bapak sendiri untuk memajukan atau meningkatkan rasio kemandirian keuangan?

Narasumber: Kita sebagai pendamping desa itu tidak bisa melakukan intervensi atas kebijakan-kebijakan tetapi kita memberikan sebuah alternatif dan alternatif solusi berkaitan dengan hal demikian, karena itu menjadi kewenangan penuh di desa tersebut. Tapi kita akan memberikan sebuah saran, yang pertama itu kita harus melakukan peningkatan peran penuh badan usaha yang dimiliki oleh desa sehingga mampu mengelola sumber daya yang dimiliki.

Peneliti: Terkait dengan desa mandiri yang dimana Desa Pakisan statusnya mandiri namun perubahannya sangat signifikan, daru berkembang di tahun 2022 dan mandiri di tahun 2023, kalau itu menurut Bapak sendiri yang paling mempengaruhi terjadinya perubahan signifikan tersebut apa Bapak?

Narasumber: Kita harus melihat skor ya, kami di Kementerian Desa punya alat ukur sendiri namanya Indeks Desa Membangun (IDM), dimana ada 3 faktor yaitu Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE), Indeks Ketahanan Lingkungan (IKL), dan Indeks Ketahanan Sosial (IKS). Desa mandiri dalam hal ini adalah sesuai dengan alat ukur kami di Kementerian Desa, tidak hanya selalu ketika kita asumsikan desa mandiri itu desa mampu melakukan pengelolaan desa itu sendiri. Belum, tetapi ada beberapa indeks yang kami ukur. Ketika di IKE, di pengelolaan keuangan itu erat kaitannya dengan IKE. Ketika IKE sudah bagus skor nya diatas 0,7 berarti secara otomatis PAD tinggi, kalau IKE nya 0,6 dibawah itu berarti masih perlu kita tingkatkan.

### Lampiran 0.4 Dokumentasi



Wawancara bersama Bapak I Gede Wijaya selaku Kepala Desa Pakisan



Wawancara bersama Bapak Gede Bagus Eka Aprilianda selaku Sekretaris Desa Pakisan



Wawancara bersama Ibu Ni Wayan Supeni selaku Kaur Keuangan Desa Pakisan



Wawancara bersama Bapak I Nyoman Nurdiasa selaku Pendamping Lokal Desa Pakisan



Wawancara bersama Bapak I Gede Teni Sugiarta selaku Pendamping Desa di Kecamatan Kubutambahan

## RIWAYAT HIDUP



Ni Luh Wahyuni Darmayanti lahir di Tunjung pada tanggal 14 Januari 2002. Penulis merupakan putri pertama dari pasangan Bapak I Ketut Trisila dan Ibu Ni Luh Asrini. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Hindu. Saat ini penulis beralamat di Banjar Dinas Tonggak, Desa Tunjung, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 1 Tunjung dan lulus pada tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan di SMP Negeri 3 Kubutambahan dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2020, penulis lulus dari SMA Negeri 4 Singaraja jurusan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan ke Universitas Pendidikan Ganesha dengan mengambil Program Studi S1 Akuntansi. Pada semester awal tahun 2025 penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Fenomena Rendahnya Rasio Kemandirian Keuangan Desa: Studi Kasus di Desa Pakisan”. Dari tahun 2020 sampai dengan penulisan skripsi ini, penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi di Universitas Pendidikan Ganesha.